

## FACTORS ASSOCIATED WITH HAND WASHING WITH SOAP (CTPS) BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT SMPN 3 KOTA SABANG

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SMPN 3 Kota Sabang

Nura Zuriati<sup>1</sup>, Tahara Dilla Santi<sup>1\*</sup>, dan Maidar<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh

<sup>2</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh

\*tahara.dilla@unmuha.ac.id

Received: 3 Agustus 2022/ Accepted: 31 Agustus 2022

### ABSTRACT

**Background:** Optimal levels of public health can be achieved through various efforts, one of which is disease prevention through hand washing with soap (CTPS). School-age children are prone to various diseases due to low CTPS behavior. The aim of the study was to determine the factors related to CTPS among students at SMPN 3 Kota Sabang. **Methods:** The research method uses descriptive analytics with a cross-sectional approach. This research was conducted at SMPN 3 Kota Sabang with a sample of 85 students in class VII and VIII. Data collection uses a structured questionnaire instrument. Data analysis uses univariate analysis to display the frequency distribution of each variable and bivariate analysis uses the chi-square test. **Result:** The results show that there is a relationship between knowledge ( $p$  value = 0.001), attitude ( $p$  value = 0.002), and the role of health workers ( $p$  value = 0.000) with CTPS behavior, and there is no relationship between the teacher's role ( $p$  value = 0.462) with CTPS behavior. **Recommendation:** It is hoped that School Health Unit (UKS) officers can provide more extensive education to students about the benefits of CTPS.

**Keywords:** CTPS Behavior, Knowledge, Attitude, The Role of The Officer, The Role of The Teacher

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya pencegahan penyakit melalui Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Anak usia sekolah rawan terserang berbagai penyakit karena perilaku CTPS yang masih rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan CTPS pada siswa di SMPN 3 Kota Sabang. **Metode:** Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kota Sabang dengan sampel seluruh siswa kelas VII dan VIII berjumlah 85 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menampilkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji chi square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ( $p$  value=0.001), sikap ( $p$  value=0.002), dan peran petugas kesehatan ( $p$  value=0.000) dengan perilaku CTPS, dan tidak ada hubungan peran guru ( $p$  value=0.462) dengan perilaku CTPS. **Saran:** Diharapkan kepada petugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) agar dapat memberikan penyuluhan yang lebih ekstensif kepada siswa tentang manfaat CTPS.

**Kata Kunci:** Perilaku CTPS, Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas, Peran Guru

**PENDAHULUAN**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan program nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan mencapai kesejahteraan penduduk (SDG3) dan memperoleh hasil belajar yang berkualitas tinggi pada anak (SDG4) (Kemenkes RI, 2021). CTPS merupakan wujud dari perilaku personal hygiene dan intervensi kesehatan yang paling murah. CTPS merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari dengan menggunakan sabun untuk menghilangkan sisa makanan dan mikroorganisme yang menempel di tangan (Subea, 2016).

Jumlah anak sekolah di Indonesia sekitar 30% dari total penduduk dan ini merupakan aset pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat anak memperoleh ilmu pengetahuan dan sebahagian besar waktunya dihabiskan di tempat ini sehingga peran sekolah dalam mendidik dan mendorong Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) melalui CTPS sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit. Namun program ini belum berjalan dengan maksimal. Terbukti dari data prevalensi anak usia sekolah dasar ber PHBS di Kota Sabang berada pada urutan terendah (20%) dibandingkan 20 kabupaten lainnya di Provinsi Aceh. Mencuci tangan pakai sabun belum menjadi budaya sehingga anak sekolah hanya mencuci tangan dengan air sebelum makan dan setelah buang air besar. Kebiasaan seperti ini dapat menyebabkan penyakit diare. Diare merupakan penyebab 17% kematian anak di dunia dan 18% kematian anak-anak di bawah 5 tahun di Indonesia. Peningkatan kasus diare juga terjadi di Provinsi Aceh, dan jumlah penderita diare di Kota Sabang sebanyak 3.153 kasus (Dinkes Aceh, 2018).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan CTPS meliputi perilaku yang merupakan faktor

predisposisi, selanjutnya faktor pendorong dan faktor penguat (Maulana, 2013). Pengetahuan anak yang minim tentang CTPS menyebabkan buruknya perilaku CTPS. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan yakni penciuman, penglihatan, rasa dan raba yang berperan penting dalam membentuk tindakan anak.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku CTPS dimana hasil uji univariat diperoleh 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Setelah dianalisis menggunakan chi square didapatkan perilaku CTPS yang baik lebih tinggi pada anak yang memiliki pengetahuan CTPS baik (Kartika, 2016). Anak yang berperilaku sehat akan mewujudkan, mempertahankan dan memajukan kesehatan masyarakat (Santi, 2022).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku CTPS adalah peran guru di sekolah. Guru berperan sebagai pendidik dan membimbing siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani, pembentukan akhlak, karakter dan perilaku (Adiwiryono, 2010). Dalam proses pendidikan tersebut, sarana dan prasarana CTPS harus tersedia di sekolah. Fasilitas yang dimaksud berupa tempat cuci tangan sederhana dengan kran air dan tempat penampung air (Tambekar, 2012). Selanjutnya faktor sikap memegang peranan penting dalam perilaku CTPS siswa. Sikap merupakan reaksi atau pandangan positif ataupun negatif terhadap suatu objek. Petugas kesehatan juga memiliki peran dalam mewujudkan perilaku CTPS yang baik misalnya dengan penyuluhan kesehatan kepada siswa sehingga siswa terpapar dengan CTPS (Kemenkes RI, 2016).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Balohan

Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMPN 3 Kota Sabang sebanyak 85 orang. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat diperlukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

### ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku CTPS pada Siswa SMPN 3 Kota Sabang**

Perilaku CTPS	F	%
Baik	54	63.53
Kurang Baik	31	36.47
Jumlah	85	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan perilaku CTPS baik lebih tinggi persentasenya (63.53%) dibandingkan dengan responden yang berperilaku CTPS kurang baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa**

Pengetahuan CTPS	F	%
Baik	36	42.35
Kurang Baik	49	57.65
Jumlah	85	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa SMPN 3 Kota Sabang masih kurang baik dengan persentase 57.65%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa**

Sikap	F	%
Positif	35	41.18
Negatif	50	58.82
Jumlah	85	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui sikap siswa SMPN 3 Kota Sabang dominan negatif terhadap CTPS (58.82%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Guru**

Peran Guru	F	%
Berperan	51	60
Tidak berperan	34	40
Jumlah	85	100

Peran guru dalam kategori berperan lebih tinggi persentasenya (60%) dibandingkan yang tidak berperan.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan**

Peran Petugas Kesehatan	F	%
Berperan	39	45.88
Tidak berperan	46	54.12
Jumlah	85	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase petugas kesehatan yang tidak berperan lebih dominan (54.12%).

ANALISIS BIVARIAT

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku CTPS pada Siswa SMPN 3 Kota Sabang**

Pengetahuan	Perilaku CTPS				Total	P value	
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	19.35	30	55.56	36	42.35	0.001
Kurang Baik	25	80.65	24	44.44	49	57.65	
Jumlah	31	100	54	100	85	100	

Tabel 6 menunjukkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku CTPS baik lebih tinggi sebesar 80.65%. Sebaliknya proporsi responden yang berpengetahuan baik pada responden yang perilaku CTPS

kurang baik sebesar 55.56%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value 0.001 sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS siswa SMPN 3 Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

**Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Perilaku CTPS pada Siswa SMPN 3 Kota Sabang**

Sikap	Perilaku CTPS				Total	P value	
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Positif	6	19.35	29	53.70	35	41.18	0.002
Negatif	25	80.65	25	46.30	50	58.82	
Jumlah	31	100	54	100	85	100	

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku CTPS baik lebih tinggi sebesar 80.65%. Sebaliknya proporsi responden dengan sikap positif dengan perilaku CTPS kurang baik sebesar

53.70%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value 0.002 sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku CTPS siswa SMPN 3 Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

**Tabel 8. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku CTPS pada Siswa SMPN 3 Kota Sabang**

Peran Guru	Perilaku CTPS				Total	P value	
	Baik		Kurang Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Berperan	17	54.84	34	62.96	34	40.00	0.462
Tidak berperan	14	45.16	20	37.04	51	60.00	
Jumlah	31	100	54	100	85	100	

Tabel 8 menunjukkan proporsi peran guru dalam kategori berperan dengan perilaku CTPS baik lebih dominan sebesar 54.84%. Sebaliknya proporsi peran guru dalam kategori berperan dengan perilaku CTPS kurang baik sebesar 62.96%. Hasil

uji statistik di peroleh nilai p value 0,462 sehingga tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku CTPS siswa SMPN 3 Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

**Tabel 9. Hubungan Peran Petugas dengan Perilaku CTPS pada Siswa SMPN 3 Kota Sabang**

Peran Petugas kesehatan	Perilaku CTPS				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Berperan	6	19.35	33	61.11	39	45.88	0.000
Tidak berperan	25	80.65	21	38.89	46	54.12	
Jumlah	31	100	54	100	85	100	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan proporsi peran petugas dalam kategori tidak berperan dengan perilaku CTPS baik lebih dominan sebesar 80.65%. Sebaliknya proporsi peran petugas dalam kategori berperan dengan perilaku CTPS kurang baik sebesar 61.11%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value 0.000 sehingga terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku CTPS siswa SMPN 3 Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

**PEMBAHASAN**

Perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya CTPS merupakan upaya mencegah penyakit. Kesadaran siswa dalam ber CTPS dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Kurangnya informasi berupa pendidikan kesehatan di sekolah tidak menyebabkan siswa tidak memiliki perilaku CTPS. Informasi CTPS dapat dengan mudah diakses oleh siswa baik melalui media massa, televisi dan lainnya. Hal ini berhubungan erat dengan merebaknya Covid 19 di awal tahun 2019. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Pauzan (2017) yang memperoleh hasil peningkatan pengetahuan pada saat post test setelah

siswa diberikan penyuluhan kesehatan dengan audiovisual. Hasil *p value* 0.001 pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS. Penginderaan siswa terhadap informasi yang diperoleh bukan hanya di sekolah namun di lingkungan menentukan sikap dan tindakan yang dikalakukan terkait CTPS.

Anak yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk perilaku atau tindakan (Mubarak, 2011). Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang CTPS, semakin baik sikap mereka dalam penerapan cuci tangan (Wati, 2011). Sikap positif terhadap CTPS dapat meningkatkan status kesehatan dan mencegah terinfeksi penyakit.

Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku CTPS pada siswa SMPN 3 Kota Sabang. Peran tenaga kesehatan merupakan bentuk pelayanan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah kesehatan dan mampu melakukan promosi untuk merubah perilaku (Kemenkes RI, 2016). Peran petugas kesehatan di sekolah dalam program UKS (Saptianingsih, 2013).

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan perilaku CTPS. Sejalan dengan penelitian Murwanto (2017) yang menyatakan bahwa peran petugas tidak terlalu menonjol karena lebih berperan dalam mengontrol dan membina guru untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dan berperilaku CTPS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perilaku CTPS pada siswa SMPN 3 Kota Sabang sudah cukup baik mencapai 63.53%
2. Terdapat tiga variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku CTPS yaitu pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan.
3. Variabel peran guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku CTPS.

### Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan Kota Sabang dan Puskesmas Sukajaya Balohan agar dapat meningkatkan pembinaan perilaku CTPS pada siswa SMPN 3 khususnya dan sekolah lainnya baik dengan program teman sebaya, UKS, PMR, dan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisa variabel alinnya seperti peran orang tua dan peran teman sebaya

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, **Profil Kesehatan Indonesia 2020**, Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
2. Subea, D., **Raih Hidup Sehat dengan Cuci Tangan Pakai Sabun, Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)**; 2010, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
3. Dinkes Aceh, **Profil Kesehatan Indonesia 2018**, Aceh: Dinkes Aceh; 2018.
4. Maulana H. D. J., **Promosi Kesehatan**, Jakarta: EGC; 2013.
5. Kartika, M., Widagno, L., Sugihantono A., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang**; 2013, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (e-Journal), Vol. 4, No. 5, p.p 339-346.
6. Santi, T. D. *et al.*, **Edukasi Rumah Sehat Tanpa Asap Rokok di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Tahun 2022**; 2022, *Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, p.p 9-15.
7. Adiwiryo, R. M., **Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**; 2010, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, p.p 52-64.
8. Tambekar, D. H., Shirsat, S. D., **Minimization of Illness Absenteeism in Primary School Students Using Low-Cost Hygiene Intervetion**; 2012, *Journal of Health and Allied Science*; Vol. 11, No. 2, p.p 1-4.
9. Kemenkes RI., **Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Dunia**; 2016. Tersedia dari: <[www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)>.
10. Pauzan, Fatih H. A., **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung**; 2017, *Jurnal Keperawatan BSI*; Vol. 5, No. 1, p.p 18-23.
11. Mubarak, W., **Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan**, Jakarta: Salemba Medika; 2011.
12. Wati, **Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SD N Bulukantil Surakart**, Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2011.

13. Saptiningsih, M., *et al.*, **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang**; 2013.
14. Murwanto, B., **Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP**, *Jurnal Kesehatan*, Vol. 8, No. 2, p.p 269.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.445>